

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya di negara Indonesia pendidikan dilaksanakan dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang lebih baik. Hal ini senada dengan UU RI No.20 pasal 3 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan UU pendidikan nasional tersebut terlihat bahwa untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional, pemerintah menyediakan lembaga pendidikan berupa sekolah-sekolah umum maupun sekolah agama dengan kurikulum masing-masing, dengan membangun lembaga-lembaga pendidikan, dan penyeleksian para personalia tenaga kerja kependidikan serta menata dan mengatur kurikulum pendidikan yang relevan sesuai dengan situasi dan kondisi, hal tersebut merupakan sebuah usaha yang dilakukan pemerintah dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Keterampilan berhitung

¹Undang-undang RI. No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 7.

terdapat dalam pelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi saat ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.²

Penguasaan matematika harus dimulai sejak dini, karena pendidikan dasar merupakan jenjang yang melandasi jenjang pendidikan menengah (UU No.20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 17 ayat 1). Matematika merupakan salah satu ilmu yang penting, banyak hal disekitar selalu berhubungan dengan matematika. Seseorang banyak belajar matematika ketika berada di bangku sekolah. Tetapi bagi sebagian orang, matematika merupakan sesuatu yang sulit dan menakutkan.³

Peserta didik dapat memahami konsep pembagian melalui konsep perkalian tersebut. Konsep perkalian dan pembagian merupakan salah satu modal dasar peserta didik untuk jenjang konsep berikutnya bahkan hingga ke perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan hakikat matematika yang merupakan ilmu terstruktur. Agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik hingga jenjang berikutnya, maka peserta didik harus menguasai konsep perkalian dan pembagian dengan baik.⁴

²Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: BSNP. 2006. Hal 147.

³Ariesandi Setyono, *Mathemagics*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2007. Hal 6

⁴Hera Deswita, "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pembagian Di Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan* (Volume: 4 No.2, 2015), hal. 115.

Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 261.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْ بَتَّتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي
كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Ayat ini memberikan suatu gambaran untuk memunculkan operasi perkalian bilangan. Ketika diperhatikan 1 biji akan menumbuhkan 7 tangkai, dan tiap-tiap tangkai terdapat 100 biji. Penjumlahan angka seratus berulang sebanyak tujuh kali sehingga menjadi tujuh ratus merupakan konsep operasi perkalian bilangan. Jadi, konsep perkalian dan pembagian merupakan salah satu modal dasar peserta didik untuk jenjang konsep berikutnya bahkan hingga ke perguruan tinggi.

Pembagian di SD mulai diajarkan di kelas 2 semester 2, setelah perkalian dasar diberikan secara tuntas dari konsep hingga ketrampilan mengalikan 2 bilangan 1 angka. Maka untuk membuat peserta didik mengerti akan makna dari suatu konsep pembagian, mereka harus diberikan pengalaman nyata di awal pembelajaran tentang apa yang dimaksud pembagian.⁵ Misalnya peserta didik diminta mengambil 2 batang lidi dari sekumpulan lidi sebanyak 6 lidi sampai habis, maka banyaknya pengambilan 2 batang lidi ada 3 kali, sehingga 3 merupakan hasil dari pembagian 6 dibagi 2.⁶ Kemudian untuk membantu peserta didik dalam proses belajar operasi hitung pembagian pada awal pembelajaran guru memberikan tabel perkalian 1 sampai dengan 10 dan meminta peserta didik

⁵Marsudi Raharhjo, Astuti Waluyati, dan Titik Sutanti, *Modul Matematika SD Program Bermutu Pembelajaran Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Bilangan Cacah Di SD*, (Sleman: PPPPTK, 2009), hal. 31.

⁶Suwarto, "Strategi Pembelajaran Operasi Bilangan Dengan Benda Konkrit", *Jurnal Pendidikan*, (Tangerang: STMIK Raharja Tangerang Jurusan Sistem Informasi, 2017), hal. 291

untuk mengisi tabel tersebut. Kegiatan ini dilakukan guru sebanyak 3 kali berulang-ulang untuk mempermudah peserta didik dalam memahami suatu konsep pembagian. Karena apabila peserta didik telah hafal perkalian maka peserta didik akan mudah dalam mengerjakan soal pembagian.

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, begitupun dalam pembelajaran matematika. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh cepat lambatnya daya tangkap seseorang terhadap suatu pelajaran dan cepat daya tangkap dipengaruhi oleh konsentrasi. Ada banyak hambatan-hambatan untuk mencapai tujuan belajar yang sering kita jumpai dalam aktivitas sehari-hari yang disebut kesulitan belajar.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banjarmasin atau yang biasa di singkat dengan MIN 3 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah Islam yang lumayan banyak diminati oleh para pelajar. Setelah peneliti melakukan observasi di MIN 3 Banjarmasin, masih banyak peserta didik yang kesulitan menyelesaikan operasi hitung pembagian.

Gambaran yang lebih jelas mengenai hal tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai kesulitan apa saja yang terjadi pada peserta didik pada mata pelajaran matematika terutama operasi hitung pembagian. Penelitian ini diberi judul “Analisis Kesulitan Belajar pada Operasi Hitung Pembagian Kelas IV MIN 3 Banjarmasin.”

B. Definisi Operasional

Menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul proposal ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah tentang judul dalam penulisan ini sebagai berikut.

1. Analisis adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk meneliti suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. Kesulitan belajar adalah kesukaran yang dialami peserta didik dalam menerima dan menyerap pelajaran. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik terjadi pada saat mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Operasi hitung adalah pengerjaan hitung yang berkaitan dengan bilangan terutama penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Pembagian adalah membagi dua bilangan dua angka dan satu angka, yaitu satuan dan puluhan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis membuat fokus penelitian sebagai berikut :

1. Kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian kelas IV MIN 3 Banjarmasin.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar operasi hitung pembagian kelas IV MIN 3 Banjarmasin.
3. Upaya mengatasi kesulitan belajar operasi hitung pembagian kelas IV MIN 3 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi kesulitan belajar operasi hitung pembagian yang dialami kelas IV MIN 3 Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam operasi hitung pembagian pada kelas IV MIN 3 Banjarmasin.
3. Mendeskripsikan upaya mengatasi kesulitan belajar operasi hitung pembagian kelas IV MIN 3 Banjarmasin.

E. Signifikasi Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah informasi dan wawasan untuk dunia pendidikan Indonesia, terutama kesulitan belajar operasi hitung pembagian.
 - b. Untuk menambah wawasan serta memperluas khasanah pengetahuan bagi penulis terutama pengetahuan tentang kesulitan belajar operasi hitung pembagian.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi para peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru untuk mengatasi kesulitan belajar operasi hitung pembagian.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi kepala sekolah dan sebagai bahan masukan untuk melengkapi sarana dan prasarana terutama pada pembelajaran operasi hitung pembagian.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua dan sebagai bahan masukan untuk membimbing siswa belajar operasi hitung pembagian di rumah.
- d. Sebagai informasi awal kajian ilmiah bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk mengadakan penelitian lebih mendalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh temuan-temuan penelitian baru.

F. Alasan Memilih Judul

Matematika merupakan mata pelajaran yang ditakuti peserta didik karena merasa kesulitan saat mengerjakan beberapa soal operasi hitung pembagian. Kesulitan belajar operasi hitung pembagian yang dialami peserta didik menjadi salah satu penghambat kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan di MIN 3 Banjarmasin masih banyak peserta didik yang belum bisa menyelesaikan operasi hitung pembagian maka peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut mengenai kesulitan apa saja yang terjadi pada peserta didik saat pembelajaran matematika khususnya operasi hitung pembagian dan upaya apa yang bisa diberikan agar peserta didik tidak merasa kesulitan kembali.

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Amin Nazarullah tahun 2020, yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bilangan Pangkat Tiga Kelas V di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.” Hasil dalam penelitian ini kesulitan yang dialami siswa terletak pada kurang pemahannya siswa tentang fakta dalam bilangan pangkat tiga, tidak paham konsep dan prinsip bilangan berpangkat tiga serta skill siswa dalam berhitung perkalian sangat rendah. Perbedaan dengan penelitian saya adalah saya meneliti operasi hitung pembagian dan letak sekolah berada di MIN 3 Banjarmasin.
2. Skripsi yang ditulis Nurul Fauziah tahun 2013, yang berjudul “Bentuk Kesulitan Belajar Berhitung Kelas III di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan.” Hasil penelitian ini adalah kesulitan belajar yang dialami siswa cenderung pada kekeliruan dalam perhitungan dan kekeliruan dalam menggunakan proses hitung. Perbedaan dengan penelitian saya adalah saya meneliti operasi hitung pembagian dan letak sekolah berada di MIN 3 Banjarmasin.
3. Skripsi yang ditulis oleh Armah tahun 2011, yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Dengan Penerapan Metode Drill dan Penugasan Pada Siswa Kelas V MIN Teluk Dalam Banjarmasin Tahun 2010/2011.” Hasil dalam penelitian ini metode drill dan penugasan dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat. Perbedaan

dengan penelitian saya adalah saya meneliti operasi hitung peembagian dan letak sekolah berada di MIN 3 Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab dan di rincikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI berisi tentang landasan teori, definisi hakikat belajar dan pembelajaran; pengertian matematika, tujuan belajar matematika; pengertian operasi hitung pembagian, operasi hitung pembagian, operasi pembagian; pengertian kesulitan belajar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN berisi tentang metodologi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik dan pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP berisi tentang simpulan dan saran penelitian.